

ARTIKEL

PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KULIAH KEWIRAUSAHAAN
Nama Mata Kuliah : KEWIRAUSAHAAN

OLEH;
SIROD HANTORO / NIP. 130367415
TIWAN / NIP. 132048523
A.FATCHI / NIP. 130515043

DIBIYAI DENGAN DANA DIPA DP2M
SESUAI SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN
NOMOR;
TANGGAL;

**PROGRAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN
DI PERGURUAN TINGGI**
(Oleh: Sirod Hantoro, dkk.)

ABSTRAK

Tujuan kuliah Kewirausahaan mahasiswa teknik dan pelaksanaan serta kelanjutan kegiatan adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mahasiswa, dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Kegiatan Kewirausahaan mahasiswa teknik dalam tatanan ciri dan watak Entrepreneurship dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sampai kategori sangat kritis untuk kriteria identifikasi asumsi, dan sampai kategori kritis untuk kriteria melakukan deduksi, induksi dan ber-argumentasi pengembangan usaha kecil.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kuliah Kewirausahaan, kuliah Kewirausahaan mahasiswa teknik dapat meningkatkan Jiwa Kewirausahaan serta pengetahuan dan keterampilan mahasiswa teknik. Peningkatan jiwa kewirausahaan meningkat dari 6,01 menjadi 7,32. Hasil kegiatan lapangan siklus I ke siklus II, dengan rata-rata hasil meningkat dari 7,09 meningkat menjadi 7,91. Adapun kemampuan kognitif mahasiswa teknik meningkat dari rata-rata kelas 5,57 menjadi 6,46.

Kata Kunci: Kewirausahaan, ketrampilan, kognitif

PENDAHULUAN

Pada umumnya bahwa manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Mereka senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi. Kondisi dan situasi yang bagaimanapun, manusia wirausaha akan mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya manusia wirausaha mampu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya.

Manusia wirausaha mampu mengatasi kemiskinan, baik kemiskinan lahir maupun kemiskinan batinnya tanpa menunggu pertolongan/bantuan dari negara atau instansi pemerintah, ataupun bantuan dari kelompok atau instansi sosial. Wirausahawan tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya. Setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga, manusia wirausaha tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lainnya di dalam masyarakat. Manusia wirausaha tidak mudah menyerah kepada alam. Justru manusia wirausaha selalu berupaya untuk bertahan dari tekanan alam

atau jikalau perlu berusaha untuk menundukkan alam, di mana mereka hidup dan berpijak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Permasalahan maju dan tidaknya kehidupan manusia, tergantung pada manusianya sendiri. Mereka berusaha memperlengkapi diri dengan jiwa besar atautkah dengan jiwa kecilnya. Berikut ini dikemukakan ciri-ciri manusia wirausaha. Seperti telah disinggung-singgung di atas, bahwa tanda manusia wirausaha adalah berkepribadian kuat. Menurut Wasty Soemanto(1989) mengatakan bahwa manusia yang berkepribadian kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;

1. Memiliki moral yang tinggi
2. Memiliki sikap mental wiraswasta
3. Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan
4. Memiliki ketrampilan wiraswasta

Manusia yang bermoral tinggi memiliki sifat keadilan. Manusia hidup dan bekerja bersama-sama dengan pihak lain, terutama dengan sesama manusia. Masing-masing individu mempunyai perasaan ada kalanya manusia bertingakh laku atau mengetrapkan sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan pada sesama manusia, dimana sifat keadilan menghendaki, supaya manusia mempunyai kemauan untuk berlaku adil di dalam mengaplikasikan segala sesuatu terhadap sesama hidup.

Orang dilahirkan dan hidup di dunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar dikelola menjadi produktif. Ketekunan dan Keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan serta semangat untuk bekerja atau berbuat kearah tercapainya tujuan-tujuan dalam hidup. Keyakinan yang kuat dapat kita tumbuhkan di dalam jiwa kita dengan syarat :

1. Harus mengenal diri kita sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun memperoleh anugerah kekuatan dari Yang Maha Kuasa untuk mengatasi kelemahan kita itu.
2. Harus percaya kepada diri kita sendiri bahwa kita memiliki potensi yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.
3. Harus mengetahui dengan jelas terhadap tujuan serta kebutuhan kita, dimana kita dapat mendapatkannya bagaimana cara-cara untuk mencapai atau memenuhinya. Setiap tujuan kebutuhandan rencana-rencana kita harus senantiasa menguasai jiwa kita dengan penuh kesadaran. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga dengan demikian timbul pula gairah dan semangat untuk maju dan kita terdorong dan tergerak untuk berbuat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan dan metode pembelajaran (menjelaskan pelaksanaan kuliah dan alasan pemilihan metode pembelajaran) Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran lainnya, kegiatan Praktek Kewirausahaan Pendidikan teknik terdiri atas tiga komponen yaitu masukan (input), proses (processing), dan luaran (output). Ketiga komponen tersebut merupakan komponen-komponen yang menjadi inti evaluasi dalam kegiatan praktek ini.

1. Komponen masukan (input)

berbagai objek yang perlu dievaluasi dari komponen masukan adalah:

- Mahasiswa, yaitu keaktifan mahasiswa dalam memerankan peranannya dalam *“simulasi”* dan *“role playing”*.
- Materi praktikum, yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan yang terjadi didunia bisnis sesungguhnya dan disesuaikan dengan bidang keahlian.
- Sarana praktek Pendidikan teknik, yaitu berkenaan dengan ruang dan kelengkapannya, dan ketersediaan Video, OHP, OHT dan kelengkapan lainnya.
- Staf pengajar (dosen) pengasuh praktek kewirausahaan Pendidikan teknik, yaitu berkenaan dengan pengetahuan dosen dalam dunia bisnis sesungguhnya serta kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- Kurikulum atau program, yaitu berkenaan dengan kesesuaian Satuan Acuan kuliah kewirausahaan Pendidikan teknik dengan teori dan praktek didunia bisnis yang paling mendukung bidang keahlian mahasiswa.
- Strategi praktek, yaitu berkenaan penilaian tingkat keefektifan dari masing-masing strategi atau metode yang digunakan.

2. Komponen Proses (*processing*)

Pada komponen proses, aspek-aspek yang menjadi sasaran evaluasi adalah:

- Metode praktek, yaitu berkenaan dengan pengoptimalan penggunaan metode dan penilaian tentang metode yang memberikan hasil yang maksimal.
- Gaya dan cara mengajar dari tenaga pengajar praktek Pendidikan teknik, yaitu berkenaan dengan kemampuan dosen dalam membantu mahasiswa Pendidikan

pteknik untuk menelaah pengetahuan teknis dan manajemen kewirausahaan Pendidikan teknik.

3. Komponen Luaran (*Out put*)

Evaluasi terhadap luaran(mahasiswa) dilakukan guna mengukur kemampuan Mahasiswa Pendidikan teknik menguasai materi praktek yang telah disampaikan. Salah satu sistem evaluasi dilakukan untuk komponen *input* dan proses adalah dengan melihat respon mahasiswa terhadap hal yang dievaluasi dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan. Adapun kegiatan evaluasi bagi komponen input dan proses dilakukan tiga kali evaluasi, yaitu:

- Pada akhir bulan pertama setelah praktek berlangsung
- Pada akhir bulan kedua praktek berlangsung
- Pada akhir kunjungan lapangan setiap mahasiswa praktek akan membuat laporan hasil kunjungan lapangan. Hasil kunjungan lapangan tersebut akan diseminarkan dan dinilai oleh Tim PPM.

Sedangkan untuk evaluasi *output* dilakukan pada pertengahan akhir praktek. Evaluasi yang dilakukan secara berkala tersebut dilakukan untuk mengukur tentang efektifitas dari pelaksanaan metode praktek pendidikan teknik yang dilakukan. Dengan demikian, pada setiap evaluasi akan dilakukan penilaian kembali atas proses praktek, baik itu dari segi *input*, proses maupun *output*. Sehingga selama berlangsungnya praktek pendidikan teknik akan dilakukan peninjauan kembali terhadap ketiga hal tersebut.

HASIL KEGIATAN PERKULIAHAN

1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Praktek Kewirausahaan teknik ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan sebagaimana tertera pada proposal, Dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kewirausahaan teknik ini ternyata banyak ditemui hambatan, namun demikian hambatan tersebut dapat ditanggulangi, sehingga dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Hal ini disebabkan karena kerja keras dan ketekunan dari tim PPM dan kesadaran dari kelompok sasaran yakni 40 mahasiswa teknik UNY. Dari hasil kegiatan Praktek Kewirausahaan tersebut dapat diambil hasil bahwa pelaksanaan kegiatan ini dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan. Sebagaimana hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Adapun secara rinci hasilnya sebagaiberikut: .

a. Pada umumnya mahasiswa sasaran merasakan perolehan tambahan pengetahuan kewirausahaan dan pemahaman tentang mengembangkan usaha kecil sesuai dengan 16 modul yang disajikan (terlampir). Modul kewirausahaan adalah :

- 1) Modul yang disusun oleh Tim PPM.
- 2) Modul Kewirausahaan yang telah disusun diberikan kepada 40 mahasiswa teknik Kelompok sasaran untuk dipelajari.
- 3) Tim PPM memberi masukan-masukan atau perbaikan
- 4) Tim Praktek Kewirausahaan mengadakan diskusi untuk menyempurnakan Modul sesuai dengan rencana Praktek Kewirausahaan.

Tim Praktek Kewirausahaan membagi mahasiswa dalam kelompok, masing-masing kelompok berisi 5-6 mahasiswa dari berbagai prodi. Pembentukan kelompok ini berdasarkan bidang yang ditekuni mahasiswa berbeda sehingga saling belajar dan membelajarkan.

Tim Praktek Kewirausahaan teknik menentukan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di empat prodi yang berjumlah 10 mahasiswa/prodi. Dalam upaya untuk memperoleh pengamatan yang lebih terfokus maka dipilih 8 (delapan) mahasiswa prodi teknik, yaitu seperti yang tercantum dalam Tabel 2

Tabel 1. Nama-nama Subjek dan pembagian Kelompok mahasiswa teknik

Pada Praktek Kewirausahaan					
No	Nama Inisial	Nilai Post tes 1	Nilai Post tes 2	Rata-rata	
1	. (AFD)	7,38	8,74	8,06	
2	(IA)	7,88	7,36	7,62	
3	(DW)	6,75	8,05	7,40	
4	(LD)	6,63	7,13	6,88	
5	(EA)	6,50	8,28	7,39	
6	. (NS)	6,63	7,13	6,88	
7	(ED)	6,50	6,44	6,47	
8	(RN)	7,25	4,37	5,81	

Sumber: disusun berdasarkan data Lampiran .

Keterangan :

Nilai Post tes 1 (NPT1): Nilai sikap mental wira (keberanian)

Nilai Post tes 2 (NPT2) : Nilai sikap mental berusaha

Rata-rata :
$$\frac{NPT1 + NPT2}{2}$$

b. Setelah langkah pertama pada umumnya mahasiswa teknik sasaran Praktek Kewirausahaan menyadari bahwa mereka dapat berusaha agar memiliki hasil tambahan dalam rangka peningkatan taraf ekonomi para mahasiswa tersebut dan dapat meringankan beban orang tua. Untuk itu Tim Praktek Kewirausahaan teknik ini melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul yang meliputi Modul Kewirausahaan (Lampiran) untuk setiap modul dialokasikan 2 kali pertemuan
- 2) Menyiapkan instrumen Praktek Kewirausahaan berupa soal tes, format penilaian dan format catatan lapangan kegiatan mahasiswa di lapangan.
- 3) Memperkenalkan contoh usaha kecil yang berhasil kepada mahasiswa
- 4) Tim PPM dan Nara sumber mengemukakan fenomena bahwa ada salah satu cara seseorang berhasil dalam hidupnya dengan cara mencoba melakukan sesuatu, kemudian Tim PPM dan Nara sumber memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan menggali pengetahuan awal mahasiswa yang sudah mendapat mata kuliah KWU. Mengapa harus mencoba melakukan sesuatu? Mengapa ada orang dengan pendidikan SD dan dengan modal Rp 5000,- bisa berhasil dengan baik? Dengan kegiatan ini mahasiswa menemukan masalah berdasarkan fakta yang ditunjukkan Tim PPM..
- 5) Mahasiswa teknik sasaran berkunjung ke Usaha Bunga dan Batu Bata dan bertugas berdasarkan kelompok, Tim PPM membagikan apa saja yang perlu didata para mahasiswa teknik kelompok sasaran. Kelompok mengerjakan kegiatan kunjungan lapangan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan petunjuk Tim PPM. Mahasiswa mengamati cara proses mulai dari awal sampai bisa dijual dipasaran.
- 6) Mahasiswa teknik kelompok sasaran dengan bimbingan Tim PPM dan Nara sumber menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan hasil wawancara dengan para nara sumber.
- 7) Tim PPM memberi tugas membuat ringkasan tentang masalah yang diamati secara kelompok di rumah, yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya dengan langkah yang dilakukan sama.

Pada setiap akhir siklus pertemuan Praktek Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tim dan Nara sumber menggali pengetahuan mahasiswa teknik terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Mahasiswa diminta untuk menceritakan hal yang menarik hasil kunjungan lapangan.
- 2) Mahasiswa berdiskusi dan melaksanakan tugas pembuatan tugas kelompok. Dalam kegiatan ini ternyata mahasiswa belum dapat bekerja kelompok dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan suatu ringkasan kelompok, hal ini ditandai dengan tidak cukupnya waktu yang dialokasikan oleh Tim PPM. Dengan demikian waktu yang direncanakan untuk berdiskusi 2 menjadi tidak cukup sehingga bertambah menjadi 20 menit. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa teknik tampak sangat senang karena kegiatan tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka.
- 3) Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antar prodi kelompok sasaran dan presentasi pengalaman lapangan hasil kelompok oleh wakil masing-masing kelompok sesuai dengan

topik yang dibuat kelompok. Dalam kesempatan ini hanya ada dua kelompok yang memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan yang dilakukan secara acak.

- 4) Penarikan kesimpulan oleh mahasiswa dengan bimbingan Tim PPM.
- 5) Ringkasan dikumpulkan untuk dinilai Tim PPM.
- 6) Tim PPM melakukan refleksi hasil kunjungan lapangan. Mahasiswa menyatakan sangat senang dengan Praktek Kewirausahaan ini karena tidak membosankan dan juga karena metode ini merupakan hal yang baru.
- 7) Tim PPM membagikan lembar tes untuk evaluasi siklus pertama dan mahasiswa mengerjakan selama 40 menit.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama proses Praktek Kewirausahaan teknik berlangsung Tim PPM bersama para Nara Sumber sebagai pengamat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap mahasiswa teknik, Aspek-aspek yang diamati sesuai dengan petunjuk lembar observasi yang meliputi kegiatan kerja lapangan, diskusi kelompok, presentasi lisan dan kerja kelompok.

Selain pengamatan secara langsung proses kunjungan lapangan terhadap mahasiswa, juga dilakukan melalui penilaian produk berupa hasil pembuatan bunga dan batu bata sebagai hasil evaluasi siklus 1.

d. Refleksi

Sesuai hasil observasi dan evaluasi, terdapat beberapa catatan penting selama siklus I:

- 1) Dalam kegiatan kunjungan lapangan, Tim PPM sudah berusaha untuk memenuhi munculnya ciri dan watak entrepreniur. Tetapi kegiatan refleksi diri belum maksimal muncul karena adanya keterbatasan waktu. Dengan demikian Tim PPM harus dapat mengatur waktu dengan baik. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya Tim PPM sudah dapat melaksanakan kegiatan refleksi, walaupun kurang dari waktu yang direncanakan.
- 2) Dalam kegiatan presentasi, Tim PPM merasa puas karena ada kelompok dengan wakil mahasiswa Pendidikan teknik yang bertugas mempresentasikan hasil pengamatan Lapangan kelompoknya adalah mahasiswa yang termasuk sangat bagus.
- 3) Kegiatan diskusi sudah bagus karena peran moderator cukup maksimal, sehingga Tim PPM berusaha menunjuk mahasiswa yang kurang aktif dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan temannya.
- 4) Mahasiswa teknik merasa tidak puas apabila tidak semua kelompok tidak diberi kesempatan untuk dipresentasikan oleh wakil kelompok. Dengan demikian kegiatan tersebut akan

memerlukan waktu yang lebih banyak. Agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan efektif, maka siklus berikutnya dilakukan di luar jam perkuliahan .

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil evaluasi, ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I sudah sesuai harapan, karena pada nilai akhir proses dan produk subjek PPM secara klasikal walaupun masih mendapatkan nilai kurang bagus dan belum memenuhi kriteria, tapi berjalan sangat efektif. Di samping itu tampak pula bahwa kemampuan kognitif mahasiswa teknik sudah memenuhi harapan Tim PPM yaitu tampak pada nilai rata-rata 5,59 dan nilai tes dengan rata-rata 5,60. Untuk data subjek PPM tampak pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Akhir Proses dan Produk Subjek PPM pada Siklus I

Nomor	Kelp	Nama mhs	Proses				Produk				Nilai Akhir
			E	KK	DK	PL	\bar{x}	PK	NT	\bar{x}	
1	I	AFD.	8,00	8,00	8,00	8,50	8,13	7,00	7,40	7,20	7,66
2	I	EDK	7,00	6,00	6,00	-	6,33	6,00	6,80	6,40	6,37
3	II	IA	8,30	8,00	6,00	-	7,43	7,00	6,10	6,55	6,99
4	II	RN	8,00	7,60	9,00	8,50	8,28	6,00	5,30	5,65	6,96
5	IV	DW	6,00	7,00	6,00	-	6,33	6,00	4,60	5,30	5,82
6	V	LDP.	7,00	5,60	6,00	-	6,20	6,00	6,10	6,05	6,13
7	VI	EAL	7,00	8,00	6,00	-	7,00	7,00	6,10	6,55	6,78
8	VII	NSW	6,00	5,60	6,00	-	5,87	6,00	4,60	5,30	5,58
Rata-rata			7,16	6,98	6,63	8,50	6,95	6,38	5,88	6,13	6,54

Ket. : E : Kunjungan Lapangan Bobot Penilaian
 KK : Kerja Kelompok Proses : 50%
 DK : Diskusi Produk : 50%
 PL : Presentasi Lisan
 PK : Materi Modul
 NT : Nilai Tes
 (-) : Tidak melakukan

(Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian, 2009)

Nilai mahasiswa teknik masih kurang namun data aktivitas menunjukkan berhasil dengan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa teknik dalam hal menginventarisasi hal-hal yang dilihat dilapangan, menyusun tingkatan atau hirarki dari umum ke khusus, menentukan kata penghubung yang tepat pada persoalan yang dianggap sangat menentukan keberhasilan usaha dan membuat hubungan silang pada bagian bagian penting pengamatan lapangan. Sedangkan nilai pada tes mahasiswa terkategori belum cukup memuaskan yaitu dengan kategori sedang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai struktur Relational dan General . Begitu pula pada kriteria kemampuan berpikir kritis, siswa mempunyai kategori cukup kritis pada kemampuan berpikir secara deduksi, induksi dan berargumentasi ..

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka siklus II direncanakan sama pada siklus 1 hanya ada perbaikan sebagai berikut:

- 1) Pada saat presentasi, masing-masing wakil kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kunjungan lapangan dengan cara menyerupai sebuah seminar yang dipimpin moderator dari salah satu anggota kelompok lain. Setelah presentasi baru kemudian per prodi mengajukan pertanyaan.
- 2) Pada saat diskusi , baik selama proses maupun saat presentasi , Tim PPM merekam keaktifan mahasiswa dengan memberikan kertas berwarna (merah untuk yang menjawab dan biru untuk yang bertanya). Hal ini dilakukan Tim PPM dengan tujuan mempermudah pencatatan keaktifan mahasiswa teknik per prodi, di samping itu juga untuk memberi motivasi dan penghargaan pada mahasiswa teknik karena kertas tersebut dapat sebagai kartu poin.

2. Pelaksanaan Lapangan

a. Tahapan pelaksanaan lapangan dilakukan seperti erikut

- 1) Pada siklus II, wujud pelaksanaan kunjungan lapangan, mahasiswa menemukan masalah berdasarkan fakta yang dilihatnya .
- 2) Mahasiswa mengambil kesimpulan dengan bimbingan Tim PPM dan dilanjutkan dengan refleksi.
- 3) Evaluasi dilakukan secara lisan dengan lima pertanyaan kepada mahasiswa teknik yang ditunjuk secara acak..

b. Pada akhir siklus II :

- 1) Mahasiswa menemukan masalah berdasarkan fakta yang dilihatnya .
- 2) Tim PPM meminta masing-masing kelompok untuk melakukan presentasi hasil wawancara tentang hasil kunjungan lapangan.
- 3) Mahasiswa melakukan diskusi yang dipimpin oleh moderator dari kelompok yang tidak melakukan presentasi (Lampiran Gb.). Seluruh kegiatan diakhiri dengan pembuatan rangkuman dengan catatan jika belum selesai dapat dikerjakan di rumah .
- 4) Penarikan kesimpulan oleh mahasiswa dengan bimbingan Tim PPM dan dilanjutkan dengan refleksi.
- 5) Mahasiswa sangat senang, Evaluasi dilakukan secara lisan dengan lima pertanyaan kepada mahasiswa yang ditunjuk secara acak. Dilanjutkan evaluasi secara tertulis untuk post tes siklus II.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama proses Praktek Kewirausahaan berlangsung dilakukan pengamatan dan penilaian,, aspek-aspek yang diamati sesuai dengan petunjuk lembar observasi yang meliputi kegiatan Lapangan, diskusi kelompok, diskusi antar prodi, presentasi lisan dan kerja kelompok.

Selain pengamatan secara langsung juga dilakukan penilaian pada hasil proses dan produk. Hasil penilaian proses dan produk subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil nilai akhir mempunyai rata-rata kelas sebesar 7,91. Kemampuan kognitif mahasiswa sangat meningkat menjadi baik.

Tabel 3 Hasil Akhir Proses dan Produk Subjek PPM pada Siklus II

Nomor	Kelp	Nama Mhs	Proses				Produk				Nilai Akhir
			E	KK	DK	PL	\bar{x}	PK	NT	\bar{x}	
1	I	AFD.	8,00	8,00	9,00	8,50	8,38	9,00	8,40	8,70	8,54
2	I	EDK	7,00	6,40	8,00	-	7,13	7,00	5,90	6,45	6,79
3	II	I A	8,50	8,40	9,00	8,50	8,60	8,00	7,10	7,55	8,08
4	II	RN	8,30	8,40	9,00	8,50	8,55	7,50	7,30	7,40	7,98
5	IV	DW	6,50	7,60	6,00	-	6,70	7,00	6,40	6,70	6,70
6	V	LDP.	7,00	6,40	6,00	-	6,47	6,50	4,50	5,50	5,98
7	VI	EAL	7,50	8,00	6,00	-	7,17	7,50	5,60	6,55	6,86
8	VII	NSW	6,50	6,40	6,00	-	6,30	6,00	6,20	6,10	6,20
Rata-rata			7,41	7,45	7,38	8,50	7,41	7,31	6,43	6,87	7,14

Ket. : E : : Lapangan
 KK : : Kerja Kelompok
 DK : : Diskusi
 PL : : Presentasi Lisan
 PK : : Materi Pengamatan
 NT : : Nilai Tes
 (-) : : Tidak melakukan
 Bobot Penilaian:
 Proses : 50%
 Produk : 50%

(Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian, 2009)

Nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah mampu untuk menjawab dengan baik pada pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai struktur Relational dan General, sehingga termasuk dalam kategori cukup baik . Begitu pula pada kriteria kemampuan berpikir kritis, mahasiswa mampu untuk berpikir secara deduksi dengan baik yaitu kategori cukup kritis .

3. Kelanjutan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi langsung, tugas dan hasil tes serta beberapa catatan yang perlu diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Praktek Kewirausahaan sudah berlangsung dengan kategori baik (82,22%) untuk memenuhi kriteria ciri dan watak entrepreniur. Peranan Tim PPM sebagai dosen tidak lagi mendominasi mahasiswa. Kegiatan Lapangan sudah mengalami peningkatan lebih baik, sebab semua mahasiswa ikut berperan secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil evaluasi, ternyata hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai harapan Tim PPM, karena telah terjadi peningkatan hasil yang sangat berarti pada subjek PPM. Hal ini disebabkan nilai akhir produk pembuatan dan tes kemampuan berpikir kritis terjadi peningkatan terutama pada kemampuan untuk berpikir deduksi. Dengan demikian, nilai dan kemampuan berpikir deduktif sudah memenuhi kriteria keberhasilan jangka pendek (sekurang-kurangnya 65%). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan kelanjutan kegiatan ini perlu dilakukan secara terprogram di Jurusan Pendidikan teknik.

4. Hal spesifik lainnya yang signifikan

Dengan berbagai macam ketrampilan yang diperoleh melalui silabus, modul, dan kegiatan kunjungan lapangan mahasiswa memperoleh tambahan pengalaman tentang bagaimana pentingnya ciri dan watak entrepreniur dalam mengembangkan usaha kecil. Sehingga berdasarkan hasil tumbuhnya jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa teknik UNY.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kuliah Kewirausahaan, kuliah Kewirausahaan mahasiswa teknik dapat meningkatkan Jiwa Kewirausahaan serta pengetahuan dan keterampilan mahasiswa teknik. Peningkatan jiwa kewirausahaan meningkat dari 6,01 menjadi 7,32. Hasil kegiatan lapangan siklus I ke siklus II, dengan rata-rata hasil meningkat dari 7,09 meningkat menjadi 7,91. Adapun kemampuan kognitif mahasiswa teknik meningkat dari rata-rata kelas 5,57 menjadi 6,46. Kegiatan Kewirausahaan mahasiswa teknik dalam tatanan ciri dan watak Entrepreneurship dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sampai kategori sangat kritis untuk kriteria identifikasi asumsi, dan sampai kategori kritis untuk kriteria melakukan deduksi, induksi dan ber-argumentasi pengembangan usaha kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur dan rasa terimakasih yang pertama kami tujukan pada Tuhan Yang Maha Esa, dimana telah memberikan karunia sehingga Tim PPM program KWU dapat menyelesaikan program ini. Ucapan terimakasih ini juga kami sampaikan pada semua pihak yang mendukung terlaksananya program ini. Secara khusus ucapan terima kasih kami sampaikan pada Dirjen DIKTI yang telah mendanai program ini, Ketua dan staf pengelola Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY yang memfasilitasi program ini, Pengelola Jurusan Teknik Mesin dan mahasiswa yang berperan serta dalam kuliah kewirausahaan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada nara sumber kewirausahaan yang mau berbagi pengalaman dengan mahasiswa dan memberi dorongan serta motivasi untuk berwirausaha. Semua jasa baik dari berbagai pihak kami ucapkan terimakasih dan semoga mendapat imbalan yang sepatasnya dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Tri Cahyono & Sugiyo Adi, 1983. Manajemen Industri Kecil. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Gevirtz Charles, 1994. Developing New Products With TQM. McGraw-Hill, Inc. New York
- Inwood David & Hammand Jean, 1995. Pengembangan Produk. PT Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 1987. Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbit Hanindita, Yogyakarta
- Masykur Wiratmo, 1996. Pengantar Kewiraswastaan. Edidisi Pertama. BPFE Yogyakarta
- Meredith Geoffrey G. et al, 1989. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Seri Manajemen No.97.
- Moore William L. & Pessemier Edgar A. 1993. Product Planning Management. McGraw-Hill Inc. New York
- Radiosunu, 1983. Manajemen Pemasaran, Suatu Pendekatan Analisis. BPFE Yogyakarta.
- Staley Eligene & Morse Richard, 1975. Modern Small Industry for Developing Countries, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Subagya 1990. Manajemen Logistik. CV Haji Masagung, Jakarta.
- Ulrich Karl T. & Eppinger Steven D. 1995. Product Design and Development. McGraw-Hill Inc. New York.
- Wasty Soemanto, 1989. Pendidikan Wiraswasta. PT Bina Aksara, Jakarta.